

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini membahas 10 poin utama, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (10) definisi istilah.

### 1.1 Latar Belakang

Implementasi serta usaha sadar masyarakat untuk memajukan dunia Pendidikan dalam mendorong generasi penerus bangsa di Negara ini, telah dilaksanakan berbagai banyak cara agar setiap generasi menjadi dasar serta pedoman sebagai penerus yang berpegangan teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan adalah Upaya sadar untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat menjadi contoh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa baik dibidang akademik atau non akademik yang dimiliki oleh peserta didik, baik dalam merubah segi prilaku ataupun kepribadian peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Pendidikan dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai “hidup”, yang berarti bahwa pendidikan mencakup semua pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat yang dapat dilakukan di mana pun dan dalam situasi apa pun yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup. bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (long life education). Pengajaran dalam arti luas juga merupakan proses mengajar, dan pelaksanaan

pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja tanpa memperhitungkan waktu (Kurniawati, 2021). Pendidikan juga diartikan sebagai mengajar yang dilaksanakan oleh seorang tenaga pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik, diharapkan pendidik kepada peserta didik bisa memberikan pemahaman yang luas terhadap pengetahuan dan ketrampilan dan juga sebagai contoh peserta didik untuk menjadi tauladan yang baik, serta bisa menggali bakat peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik, memberikan Pendidikan kepada peserta didik juga untuk bisa mematangkan dan mendewasakan peserta didik melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan untuk menjadikan peserta didik yang kreatif. Pengajaran yang diberikan kepada siswa bukan hanya pendidikan formal yang diberikan oleh mereka yang memiliki kekuasaan, peran lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam hal ini karena mereka berfungsi sebagai tempat pelatihan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik dan pemahaman peserta didik (Pristiwanti, dkk 2022). Sekolah adalah definisi pendidikan dalam arti sempit. Sistem ini berlaku bagi individu yang berstatus sebagai murid, misalnya siswa di sekolah atau peserta didik di universitas, yang merupakan lembaga pendidikan formal. Bapak Pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara yang melahirkan tiga semboyan filosofi Pendidikan, seperti "Ing Ngarso Sung Tulodo" (anggota contoh di depan), "Ing Madyo Mangun Karso" (anggota semangat dan membangun di tengah), dan Tut Wuri Handayani (anggota dorongan di belakang), Ki Hajar Dewantara adalah bapak pendidikan (Febriyanti, 2021).

Hal ini juga sejalan pada isi Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”

Perubahan kurikulum adalah jalan yang diambil kemendikbudristek. Diharapkan bahwa perubahan kurikulum akan membawa inovasi dalam pembelajaran dan membantu generasi milenial memahami pengetahuan atau materi yang diajarkan semakin cepat dan efektif secara cepat dan tepat (Fitriyah & Wardani, 2022). Perubahan kurikulum dapat berdampak baik atau buruk pada kualitas pendidikan. Di sisi positif, siswa atau anak dapat belajar mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang didukung oleh guru, kepala sekolah, siswa, dan institusi pendidikan. Di sisi negatif, siswa atau anak tidak dapat dengan cepat beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran kurikulum baru dikarenakan system kurikulum sangat susah di mengerti dengan cepat perlu diberikan tuntunan dan waktu yang cukup supaya cepat memahami, yang mengakibatkan kualitas pendidikan yang buruk atau kurang (Asnawi dkk., 2022).

Menurut Angga (2022) Kurikulum adalah dasar atau standar untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Hal yang sama disampaikan oleh Safitri, dkk (2022) Kurikulum merdeka adalah program pendidikan yang dirancang untuk membentuk profil siswa atau siswa sehingga mereka memiliki nilai dan jiwa yang sesuai dengan lima sila Pancasila dan dapat menjadi bekal atau dasar dalam

kehidupan mereka. Kurikulum merdeka mengutamakan kebutuhan dan keinginan siswa sehingga mereka dapat terus menjadi pembelajar sepanjang hayat Anwar, (2021). Kurikulum Merdeka dirancang dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler (P5). Menurut Lestaringrum (2022), Kurikulum Merdeka mencakup dimensi seperti bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman, mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, dan berpikir kritis.

Kurikulum Merdeka dirancang dengan mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga mereka dapat menjadi seorang pembelajar yang mandiri, dan kreatif sepanjang hayat (Anwar,2021). Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan profil siswa sehingga mereka memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan lima sila Pancasila dan dapat menjadi dasar atau bekal dalam pembelajaran dan kehidupan mereka (Safitri, dkk 2022). Menurut Nahdiyah, dkk (2022). kurikulum Merdeka dirancang dengan proyek penguatan profil siswa Pancasila dan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler P5.

Untuk menciptakan proses pendidikan yang relevan, sangat perlu adanya pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. perkembangan teknologi sekarang sangat amat berkembang dimana teknologi sekarang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung, teknologi yang terus berkembang dapat membantu guru membuat strategi pembelajaran yang lebih menarik untuk menarik siswa. Dalam proses pembelajaran media dapat berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, media yang dirancang harus relevan sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar siswa

lebih mudah memahami apa yang ingin disampaikan seorang guru. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Hal ini dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik (Hardianto, 2012). Media pembelajaran yang ada di era modern sangatlah beragam. Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk mengajar siswa adalah buku pintar elektronik berbasis *Problem Based Learning*. Pentingnya guru sebagai pendidik dalam hal ini sangat penting dalam mengimplementasikan media yang digunakan agar sesuai dan efektif dalam proses pembelajaran dengan siswa. Guru tidak hanya harus memahami materi, tetapi mereka juga harus bisa membuat proses pembelajaran menjadi semenarik mungkin sehingga siswa antusias dan memahami apa yang diajarkan. Media pembelajaran sering digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

Digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu konsekuensi dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami lingkungan mereka secara lebih luas dan pembelajaran ini ditekankan pada pengetahuan, pembangunan, penerapan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPAS (Sari, 2024). Nilai-nilai ini termasuk kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab. Ini dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk meningkatkan jiwa sosial mereka baik di sekolah maupun di rumah. Dengan cara ini siswa mampu mengelola lingkungan sosial dan alam secara bersama sama. (Rezkiti & Wardani, 2018). Perubahan status mata pelajaran IPA yang digabungkan dengan IPS menjadi IPAS disebabkan oleh tiga alasan: 1) siswa

MI/SD memiliki kemampuan untuk melihat dunia secara keseluruhan, 2) mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemikiran holistik tentang lingkungan alam dan sosial, dan 3) profil siswa Pancasila (Astuti, 2022). Perubahan ini juga dimaksudkan untuk mengatur pembelajaran antara level satu dan level berikutnya. Muatan Pelajaran yang awalnya menjadi kesatuan tema sekarang berubah menjadi satuan mata pelajaran seperti IPAS. IPAS merupakan muatan pembelajaran yang digabungkan oleh kurikulum, yang menggabungkan antara mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu tema pembelajaran, dalam pembelajaran ini membahas mengenai makhluk hidup alam semesta dan juga membahas kehidupan sosial. Pembelajaran saat ini selalu dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar mampu menghadirkan suasana kelas yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Tapi sampai saat ini proses pembelajaran masih sangat jarang menerapkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dan rendahnya hasil pencapaian belajar siswa. Selama Kurikulum 2013, pembelajaran IPA diajarkan terpisah dari IPS. Namun, kebijakan baru Kurikulum Merdeka menggabungkan IPA dan IPS menjadi IPAS. Buku guru yang diberikan oleh pemerintah tidak mengintegrasikan keduanya, sehingga IPA dan IPS berada dalam satu buku tetapi BAB atau topik berbeda.

IPAS pada jenjang MI/SD ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Hal ini menjadi dasar bagi penyiapan siswa dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang SMP. Siswa melihat fenomena alam dan social secara terintegrasi ketika mempelajari lingkungan sekitar, sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan inkuiri misalnya mengobservasi dan

mengeksplorasi. Hal ini sangat penting sebagai pondasi bagi mereka untuk mempelajari konsep lebih dalam lagi pada mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SMP (Anggraena dkk., 2022).

Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di lapangan juga menghadapi beberapa tantangan (Syarif, 2020). Di antara tantangan tersebut adalah guru yang tidak siap dikarenakan kekurangan pengetahuan. Sebagaimana guru tidak memahami tentang kurikulum Merdeka dan memerlukan pembelajaran tentang pembuatan modul dan evaluasi (Prihatini & Sugiarti, 2022). Selain itu, pemahaman guru tentang penerapan kurikulum merdeka tidak cukup (Nyoman dkk., 2020), sehingga perlu dilakukan penyempurnaan dan penyesuaian. Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang cara menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPA di SD/MI. Berdasarkan penelitian Permana & Aryaningrum (2020) Guru seringkali menyajikan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran guru hanya menggunakan buku guru untuk memberikan pemahaman materi, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami jenis-jenis kegiatan ekonomi yang ada di sekitar lingkungan siswa tersebut

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di SD Negeri 3 Abiansemal didapat hasil bahwa pembelajaran di kelas V sudah menerapkan kurikulum merdeka. Peserta didik Kelas V di SD 3 Abiansemal berjumlah sebanyak 19 orang. diketahui siswa kurang dalam memahami pembelajaran IPAS di dalam materi ekonomi dan juga kurangnya penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung dan masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran di kelas sehingga mempengaruhi

semangat siswa dalam proses pembelajaran dan siswa cepat merasa bosan ketika menggunakan metode ceramah saja serta hilang fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal dan hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya sebuah media dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengembangkan sebuah media digital yang berupa Buku Pintar Elektronik. Menurut teknologi dan komunikasi pendidikan

Menurut (*association of education and communication technology/ AECT*) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menampilkan pesan atau informasi. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi ini media juga dapat dikembangkan dengan mudah. Adapun media pembelajaran adalah media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Buku Pintar Elektronik adalah sebuah media pembelajaran berupa buku elektronik yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang didalamnya terdapat materi dan gambar untuk memudahkan siswa dalam memahami dan meningkatkan minat siswa dalam menambah kegiatan literasi dalam berlangsungnya pembelajaran dan juga meningkatkan keinginan dan minat siswa dalam membaca buku, Selain itu media ini juga merupakan salah satu pelengkap yang dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cepat sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi.

Maka dari itu, peneliti melihat perlunya dikembangkan sebuah media pembelajaran di sekolah dasar yang mampu memberikan pengalaman belajar lebih

nyata dan dapat mengorganisasikan proses belajar siswa. Media yang dikembangkan yaitu Media Pembelajaran Buku Pintar Elektronik berbasis *Problem Based Learning* Dalam Muatan Materi Ekonomi Kelas V Sekolah Dasar. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan yang telah dimilikinya.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan di ajukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Pembelajaran di dalam kelas masih monoton sehingga kurang menarik minat belajar siswa dan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa.
- 2) Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk memberikan variasi pada kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru masih menggunakan media cetak/buku dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Kurangnya semangat belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya pada materi muatan IPAS.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang di identifikasikan oleh penulis, maka permasalahan dapat difokuskan pada masalah pengembangan media buku pintar elektronik berbasis *Problem Based Learning* dalam muatan materi ekonomi kelas V Sekolah Dasar Penggunaan buku pintar elektronik sebagai media inovatif untuk mengatasi kejenuhan dan rasa bosan siswa saat pembelajaran IPAS kelas V SD

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana rancang bangun media pembelajaran buku pintar elektronik berbasis *Problem Based Learning* dalam muatan materi ekonomi kelas V sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah validitas kelayakan Media Pembelajaran buku pintar elektronik berbasis *Problem Based Learning* dalam muatan materi ekonomi kelas V sekolah dasar yang ditinjau dari rancang bangun, isi, desain instruksional, media pembelajaran, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil pada peserta didik kelas V sekolah dasar?
- 3) Bagaimana keefektifan media pembelajaran buku pintar elektronik berbasis *Problem Based Learning* dalam muatan materi ekonomi kelas V sekolah dasar dalam mengatasi kejenuhan dan rasa bosan siswa belajar disekolah?

#### 1.5 Tujuan Pengembangan

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun media pembelajaran buku pintar elektronik berbasis *Problem Based Learning* dalam muatan materi ekonomi kelas V sekolah dasar
- 2) Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran buku pintar elektronik berbasis *Problem Based Learning* dalam muatan materi ekonomi ditinjau dari rancang bangun, isi, desain instruksional, media pembelajaran, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil pada peserta didik kelas V sekolah dasar

- 3) Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran buku pintar elektronik berbasis *Problem Based Learning* dalam muatan ekonomi kelas V sekolah dasar. dalam mengatasi kejenuhan dan rasa bosan siswa belajar disekolah.

### 1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini yaitu,:

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menjadi motivasi untuk siswa belajar praktis dan memahami pembelajaran IPAS. serta menjadi media inovatif untuk pembelajaran secara langsung tatap muka yang bisa diterapkan oleh guru dan tenaga pendidik lainnya

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Media Buku Pintar Elektronik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi rasa jenuh dan bosan siswa saat proses pembelajaran agar lebih efektif, Selain itu peserta didik mampu menggali pengetahuannya sendiri dan diingat dalam waktu yang lama.

- b. Bagi Guru

Media Buku Pintar Elektronik ini dapat membantu guru dan tenaga Pendidikan untuk memudahkan memberikan pemahaman materi, serta mengatasi suasana kelas atau pembelajaran yang monoton agar lebih menarik.

- c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi solusi inovatif dari sekolah untuk membantu memotivasi sistem mengajar menggunakan media serta mengatasi kurang efektifnya pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menjadi acuan untuk mengembangkan media buku pada pembelajaran serta sesuai kendala pembelajaran agar lebih bervariasi.

### 1.7 Spesifikasi Produk

Dalam penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran buku pintar elektronik berbasis *Problem Based Learning* dalam muatan materi ekonomi kelas V sekolah dasar. buku pintar elektronik ini bermanfaat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar serta mengatasi kejenuhan serta kebosanan siswa saat proses pembelajaran. Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini berupa buku pintar elektronik dengan rincian produk sebagai berikut:

- 1) Bentuk Produk yang dikembangkan berupa buku pintar elektronik berbasis *Problem Based Learning* dalam muatan ekonomi pada mata pelajaran IPAS, Pengembangan media buku pintar elektronik ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu media buku pintar elektronik berbasis *Problem Based Learning* ini juga dapat dioperasikan secara mandiri oleh siswa langsung dalam bentuk buku digital yang dapat diakses melalui media berupa *Hand Phone (HP)* maupun laptop.

- 2) Produk ini menyajikan pembelajaran IPAS yang mengambil materi ekonomi serta buku ini didalamnya terdapat gambar terkait materi.
- 3) Produk ini dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa dalam materi ekoomi dalam pembelajaran IPAS.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Penelitian pengembangan dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan terlebih dahulu yang saat ini kondisi di sekolah dasar banyak yang melakukan pembelajaran tanpa adanya media pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran. banyak memunculkan atau mengakibatkan siswa malas atau enggan untuk belajar secara efektif karena pembelajaran hanya menggunakan materi yang ada di buku, jika menggunakan hp banyak pula terganggu oleh koneksi internet dan pendapatan ekonomi keluarga yang menurun yang mengakibatkan siswa lebih banyak membantu orangtuanya bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di SD N Abiansemal, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPAS tingkat peggunaaa media masih rendah. Media yang biasa digunakan masih belum dapat mengatasi rasa jenuh dan bosan siswa saat proses pembelajaran, Maka dari itu media buku pintar elektronik perlu diterapkan untuk mengatasi rasa jenuh serta bosen yang dimiliki oleh siswa dan membantu keefektifan proses pembelajaran agar lebih bervariasi.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan pada penelitian pengembangan media pembelajaran buku pintar elektronik ini yaitu:

1) Asumsi

Melalui pengembangan media buku pintar elektronik mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk memahami materi pembelajaran IPAS yang nantinya dibarengi dengan gambar untuk memperjelas arti dan penyampaian materi oleh guru saat pembelajaran.

2) Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media pembelajaran ini terdapat keterbatasan pengembangan dari produk yang dihasilkan diantaranya:

- a) Tahap pengembangan media ini hanya sampai untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap produk yang dikembangkan.
- b) Pengembangan media buku pintar elektronik ini hanya bisa digunakan oleh guru mata pelajaran IPAS

### 1.10 Definisi Istilah

Untuk mengastasi kesalah pahaman terhadap istilah-istilah serta kata kunci yang ada pada penelitian ini, maka dirasa perlu memberikan batasan-batasan istilah pada penelitian ini sebagai berikut

- 1) Penelitian pengembangan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan produk yang ingin diteliti yang nantinya akan diuji cobakan pada siswa dan tidak diujikan pada teori yang nantinya produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk alat bantu mengajar oleh guru di sekolah dasar, Menurut Tegeh (2014) Saat ini, ada banyak model pengembangan yang dapat dipakai untuk penelitian dan pengembangan (*research and develodment*). Salah satunya adalah Model *ADDIE* (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) adalah

model desain pembelajaran sistematis yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan. Menurut Romiszowski (1996) menyatakan bahwa banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks, materi audiovisual, dan materi pembelajaran berbasis digital telah mengadopsi sistematis sebagai elemen pendekatan prosedural sistem pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan.

- 2) Media Buku pintar elektronik merupakan sebuah media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dan tenaga pendidik untuk memperjelas materi yang akan disampaikan, yang nantinya dapat menumbuhkan motivasi dari siswa yang dapat menyebabkan pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan adanya buku pintar elektronik ini dapat mendorong semangat peserta didik dalam memahami pembelajaran. Menurut Emayulia Sastria et dkk (2020) Buku pintar elektronik merupakan buku digital yang memuat informasi tentang suatu bidang pengetahuan tertentu sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Buku pintar elektronik adalah adaptasi dari buku teks biasa yang dirancang dengan tujuan untuk mendorong peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, interaktif, dan beradaptasi.
- 3) *Problem Based Learning* suatau model pembelajaran yang mengajarkan siswa berpikir kritis dan mencari solusi atas suatu masalah. Model ini menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama dan memberi mereka pengetahuan dan keterampilan penting. Salah satu model pembelajaran inovatif yang digunakan oleh guru adalah *Problem Based Learning*. Menurut Maria (2022) Model ini dapat melibatkan peserta didik secara

aktif dalam proses pembelajaran dan membangun kemampuan pemecahan masalah yang luar biasa bagi peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kegiatan belajar berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari. Model ini mengatur organisasi peserta didik terhadap masalah, mengatur organisasi peserta didik untuk belajar, membimbing bertanya individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi permasalahan.

- 4) Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Fitriawati (2023) Kegiatan Ekonomi yaitu kegiatan manusia yang mengatur urusan harta kekayaan yang terjadi antara unit ekonomi yang lebih kecil dan lebih besar. Jenis kegiatan ekonomi meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, pertambangan, perindustrian. Tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk mensejahterakan masyarakat sehingga semua kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik, serta untuk mencapai kesenangan, kemudahan, dan kepuasan.